BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika manusia baru dilahirkan, maka ada beberapa ketetapan atau takdir yang langsung dapat diketahui. Diantaranya jenis kelamin, warna kulit, keturunan, dan Agama yang akan dianut. Agama anak yang baru lahir merupakan sesuatu yang bersifat bawaan dari orang tua. Agama merupakan merupakan fitrah serta kebutuhan yang dibawa sejak lahir berdasarkan dari agama orang tua yang mereka anut.[1] Agama mempunyai peraturan yang berlaku bagi penganut agama tersebut, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh sang Pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuatnya itu betul-betul serta adil. Agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan, kejiwaan, kemasyarakatan, dan moral.[2] Sejalan dengan itu perlu adanya penanaman keyakinan beragama sedini mungkin dan dapat menjalankan agama dengan penuh ketakwaan. Sejalan hal tersebut Zakiah Darajat dalam bukunya menyatakan:

> Jika kita menginginkan anak-anak generasi yang akan datang hidup kearah bahagia membahagiakan, tolong-menolong, jujur, benar dan adil maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil, karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya antara lain: keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan menjadi kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena metal yang sehat penuh keyakinan beragama itulah yang menjadi polisi pengawas segala Tindakan.[3]

---

[1]M. Amin Syukur, *Studi Islam* (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), 19.

[2]Ibid, 25.

[3]Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan bintang, 2005), 44.

Berdasarkan sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, maka dari itu agama merupakan sesuatu yang wajib dimiliki serta dianut oleh seluruh penduduk Indonesia tanpa terkecuali. Setiap orang juga berhak memilih agama yang mereka anut tanpa ada paksaan dari pihak manapun.[4] Hal ini sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam tepatnya dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Seiring dengan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman seseorang, dia akan memperdalam serta mempelajari agama yang mereka yakini. Tidak hanya mempercayai namun juga mencari kebenaran tentang agama mereka. Begitu juga fenomena yang sering terjadi di negara kita. Banyak orang yang merasa agama mereka anut tidak sesuai hingga mereka berpindah ke agama yang lain. Hal ini merupakan suatu yang tidak asing lagi dalam Islam karena sebelum adanya berbagai macam agama yang muncul, sudah pernah satu orang di zaman dulu yang mencari kebenaran tentang agama dan tuhan yang maha benar yaitu cerita tentang Nabi Ibrahim AS yang mencari kebenaran siapa tuhan sebenarnya hingga dia menemukan bahwa Allah satu-satunya tuhan yang patut disembah sebagaimana dalam Q.S.Al- An'am/6: 79.

---

[4]Rabithah Al-Alam Al-Islamy, *Mengapa kami memilih Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1979), 93.

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Menurut pandangan Agama Islam, seorang Non Muslim yang berpindah memeluk agama Islam disebut Muallaf. Muallaf ditinjau dari bahasa muallaf berasal dari kata *allafa* yang artinya orang yang dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan. Pada pengertian Fiqih, muallaf adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongan hati mereka pada Islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam, atau untuk menghilangkan bahaya mereka dari kaum muslimin, atau untuk menolong mereka.[5]

Ada beberapa faktor atau penyebab seseorang ingin berpindah agama atau menjadi Muallaf, diantaranya yaitu disebabkan pernikahan yang mana didalam Islam pernikahan antara laki-laki dan perempuan tidak boleh berbeda agamanya sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 221 yang artinya "*Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman*"[6]. Kemudian faktor selanjutnya dari Mualaf tersebut yang merasa bahwa agama yang mereka anut sebelumnya tidak benar hingga akhirnya menemukan Islam sebagai satu- satunya agama yang benar.dan terakhir Faktor Hidayah yang diberikan Allah kepada Mualaf tersebut hingga dia memeluk agama islam.[7] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S.Fathiir/35: 8.

---

[5]Abdul Aziz Dahlan, *Muallaf Prespektif Ulama Fuqoha* (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2000), 187.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

[7]Marry Kouchi Garna, *Kutemukan kebenaran renungan Muallaf di Jerman* (Jakarta: GemaInsani, 2013), 11.

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ

نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَاتٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam, muallaf tentu memerlukan bimbingan dan arahan yang baik agar nantinya muallaf tersebut dapat memantapkan keyakinannya terhadap pelajaran agama yang dia terima serta bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari–hari. Pemberian materi agama yang disampaikan serta metode pembinaan yang digunakan seorang pendidik menjadi tolak ukur seberapa berhasilnya seorang pendidik dalam melaksanakan pembinaan muallaf.

Di zaman yang serba canggih sekarang, pendidikan agama Islam sangat mudah didapat oleh semua orang. Media dan Informasi sangat mudah diakses. Orang tidak hanya mendapatkan Pendidikan Agama dalam sekolah formal dan majlis ta'lim namun hanya melihat di internet, orang-orang juga bisa mendapatkan pengetahuan agama. Akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang jauh dari perkotaan yang mana mereka masih sulit untuk menggunakan media komunikasi seperti internet sehingga mereka minim akan pengetahuan agama Islam. Mereka masih menggunakan pembelajaran agama secara Tradisional yaitu seperti mengikuti Majelis Taklim. Itupun dilakukan di lingkungan desa yang mayoritas agama Islam, berbeda dengan para Muallaf yang berada lingkungan minoritas seperti halnya yang terjadi di desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Para muallaf disana sangat kesulitan untuk memperoleh informasi dan pembelajaran agama dikarenakan sulitnya menemukan akses

internet dan mereka hanya memperoleh pembelajaran agama Islam melalui para Mubaligh yang bertugas di desa mereka itupun kegiatan majelis taklim mereka hanya dilaksanakan seminggu dua kali. Hal ini menyebabkan beberapa Mualaf kembali lagi ke Agama mereka terdahulu dikarenakan keimanan mereka yang masih lemah dan sedikitnya orang yang memberikan pendidikan agama Islam kepada mereka.

Berdasarkan Problematika tersebut, peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana para pembina muallaf memberikan pembinaan agama Islam kepada para Muallaf yang berada di lingkungan minoritas di Desa Loklahung, maka dari itu peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul "**Pembinaan Muslim Muallaf di Desa Loklahung kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Pembinaan agama untuk Muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan agama untuk Muslim Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan, maka tujuan penelitian antara lain :

1. Mendeskripsikan bagaimana pembinaan agama untuk muslim muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama untuk muslim muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan

D. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan non formal dalam memberikan pembinaan agama untuk Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Sebagai dorongan atau motivasi untuk kaum muslim lainnya untuk dapat ikut andil baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pembinaan agama untuk Muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan
3. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul masalah yang dimaksud, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, berasal dari bahasa Arab *bana* artinya bangunan yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif baik dalam pendidikan formal maupun non formal.[8]

2. Muallaf

Muallaf berasal dari kata *Allafa* yang bermakna jinak, takluk, luluh, dan ramah. Mualaf merupakan seseorang yang dikatakan lemah hatinya dalam keyakinannya terhadap Islam. Pengertian yang umum adalah orang yang baru masuk Islam yang memerlukan bimbingan hingga benar-benar memahami dan mendalami agama Islam.[9] Muallaf dalam penelitian ini dibatasi yaitu Muallaf yang berada di desa Loklahung kecamatan Loksado yang berjumlah 30 orang dari segala usia.[10] Adapun muallaf dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang baru

---

[8]M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30.

[9]Harun Nasution. *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1993), 744.

[10]Abdurrahman Shiddiq dkk. *Laporan Akhir KKN Tematik Mahasiswa UIN Antasari Desa Loklahung kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan* (Banjarmasin: LP2M UIN Antasari, 2019), 11.

memeluk agama Islam di desa Loklahung yang masih memerlukan pembinaan agama Islam dari pembina.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang Pembinaan muslim Muallaf yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Hasmiansyah (2013) yang berjudul *"Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit kabupaten* Kotawaringin*"*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pembinaan kepada Muallaf yang mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim.Perbedaannya yaitu dari materi pembinaanya yang lebih menekankan kepada Fiqh ibadah dan juga lingkungan para Muallaf yang masih banyak mayoritas Islam.
2. *Skripsi* yang ditulis oleh Siti Alfiah (2010) yang berjudul *"Pembinaan* Keagamaan *di Kalangan Muallaf di desa Lalapin kecamatan Hampang kabupaten Kotabaru"*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada para Muallaf yang baru memeluk agama Islam.Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi terdahulu membahas materi pendidikan agama Islam apa saja yang pertama harus diberikan kepada para Muallaf, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang tidak hanya berfokus kepada materi pendidikan agama islam tersebut, namun juga memberikan penjelasan bagaimana cara pendidik atau

mubaligh dalam memberikan pembinaan serta pendidikan kepada para Muallaf.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizki Taupikurrahman (2019) yang *berjudul "Pembelajaran Sholat pada Keluarga Muallaf di desa Sembikuan kecamatan Permata Kecubung kabupaten Sukamara provinsi Kalimantan Tengah".* Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana seorang guru memberikan pendidikan sholat kepada para keluarga Muallaf. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada materi pendidikan agama yang hanya mengajarkan kepada muallaf tentang tata cara sholat.selain itu perbedaanya terletak pada ruang lingkup Muallaf yang diajarkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori tentang pembinaan muslim muallaf terdiri dari, pengertian pembinaan, pengertian agama, pengertian Islam, pengertian pembinaan agama Islam, dasar pembinaan agama Islam, tujuan pembinaan agama Islam, unsur-unsur pembinaan agama Islam, materi pembinaan agama Islam,

metode pembinaan agama Islam, pengertian muallaf, klasifikasi muallaf, dan faktor seseorang menjadi Muallaf

BAB III Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data,analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran